

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2024, dengan data diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau di singkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument derivative, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI

mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang dunia ke II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977, dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun

kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sekitar tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel

Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1955. Pada 21 Juli 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan pada 28 Maret 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 30 November 2007. Pada 2 Maret 2009 peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan variabel *Growth Opportunity*,

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2016-2024.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sahir (2021:16) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti guna memperoleh jawaban yang sudah dirumuskan sebagai kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Adapun variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbul atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. *Growth Opportunity* (X_1)
- b. Kepemilikan Manajerial (X_2)
- c. Kepemilikan Institusional (X_3)
- d. Intensitas Modal (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung dengan variabel

lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Konservatisme Akuntansi (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Growth Opportunity</i>	<i>Growth Opportunity</i> adalah sebuah kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh dengan melakukan investasi pada suatu hal yang menguntungkan (Sulastri et al., 2018).	$\frac{\text{market to book value of equity}}{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan (Siregar & Pambudi, 2017).	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Rennath & Trisnawati, 2023).	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Intensitas Modal	Intensitas Modal menggambarkan seberapa besar modal	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar (Sholikhah & Baroroh, 2021)		
5	Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi adalah suatu konsep serta prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi di perusahaan, yang mengakui biaya dan rugi lebih awal, memperlambat pengakuan pendapatan dan keuntungan, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian kewajiban (Savitri, 2016).	$CON_{Accit} = \frac{(NI_{it} + DEP_{it} - CFO_{it}) \times (-1)}{TA_{it}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang

sebelumnya dikumpulkan dan dihimpun oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2019:69) data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari perusahaan (sumber internal), *website*, perpustakaan umum atau lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan yang khusus menyajikan data sekunder dan lain-lain (Sahir, 2021:164). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2024 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan (Lubis, 2021). Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2024. Berikut merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 :

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	PPRO	PT PP Properti Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
8	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

11	TINS	PT Timah Tbk
12	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
17	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
18	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	ELSA	PT Elnusa Tbk
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
25	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
26	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
27	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dalam rentang waktu 2016-2024 terdapat total 27 perusahaan yang dijadikan populasi sasaran penelitian. Setiap tahunnya BUMN selalu mengalami perubahan total perusahaan. Perubahan ini dikarenakan terdapat perusahaan yang baru bergabung dan juga berpindah.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dimana peneliti mengambil sampel tersebut untuk menarik kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penilaian ini diambil apabila memenuhi

kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti dan sesuai dengan topik penelitian.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2024.
2. Perusahaan BUMN sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2024.
3. Perusahaan BUMN yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2016-2024.
4. Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2024.

Tabel 3. 3 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2024	27
2	Perusahaan BUMN sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2024	(7)
3	Perusahaan BUMN yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2016-2024	(11)
4	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2024	(0)
	Jumlah perusahaan BUMN yang dapat dijadikan sampel penelitian	9

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan populasi sebanyak 27 perusahaan diambil 9 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah total sampel penelitian (9 perusahaan x 9 tahun = 81 sampel). Berikut 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
3	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
4	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
7	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

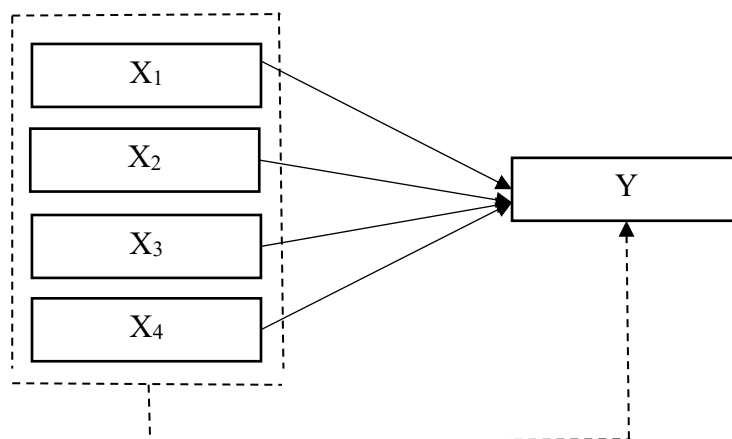
Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dua metode yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Studi pustaka (*Library Research*), Studi kepustakaan adalah penelitian yang mengkaji literatur, buku, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan informasi sebagai referensi atau bukti pendukung, peneliti menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Jurnal, tesis, artikel, berbagai referensi dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian termasuk diantara sumber-sumber tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data seperti laporan keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024 untuk kemudian dianalisis *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang akan digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan.

Model dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat empat variabel independen (bebas) yaitu *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan intensitas modal dan variabel dependen (terikat) yaitu konservatisme akuntansi, maka disajikan model/paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model/Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ = *Growth Opportunity*

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Kepemilikan Institusional

X ₄	= Intensitas Modal
Y	= Konservatisme Akuntansi
————→	= Secara Parsial
.....→	= Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak. Menurut Ulfah et al. (2022) teknik analisis data merupakan suatu proses transformasi data untuk menghasilkan informan baru. Proses ini bertujuan agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan juga berguna sebagai solusi bagi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software* EViews. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal terhadap variabel dependen yakni Konservatisme Akuntansi. Data yang diperoleh diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut :

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu penyajian tabel dan data-data masing-masing variabel secara sendiri-sendiri untuk melihat nilai rata-rata dan pertumbuhan dengan model analisis. Alat yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* EViews.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Kualitas data diuji menggunakan uji asumsi klasik. Metode yang dipakai untuk menguji analisis regresi data panel di antaranya :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:130) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi data yang dinyatakan berdistribusi normal yakni nilai probability $\geq 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi probability $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Seperti yang dijelaskan (Ghozali, 2018:257) sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.
- b. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu dengan yang lain. Jika varians konstan, maka kondisi tersebut dikatakan homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, maka kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji Park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b. H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Menurut Basuki & Prawoto (2015:251) regresi data panel

merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Adapun persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Variabel dependen (Konservatisme Akuntansi)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_{1it}	= Variabel independen (<i>Growth Opportunity</i>)
X_{2it}	= Variabel independen (Kepemilikan Manajerial)
X_{3it}	= Variabel independen (Kepemilikan Institusional)
X_{4it}	= Variabel independent (Intensitas Modal)
e	= <i>Error term</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.2.5.4 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi model regresi data panel ada tiga, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan mengenai ke tiga teknik estimasi model regresi data panel tersebut adalah :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun model data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini yaitu dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan antar perusahaan. Bisa juga terjadi perbedaan intersepnya karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intersep. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Adapun model data panelnya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + i_{\alpha}i_t + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term*

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Adapun keuntungan model ini, yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model data panelnya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error term*

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah :

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah :

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah :

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 digunakan karena ada lebih dari dua variabel independen dalam penyelidikan ini. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Sugiyono (2019) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi, yakni :

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penetapan hipotesis, hipotesis di uji dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan :

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$ Intensitas Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_{a4} : \beta_{YX_4} > 0$ Intensitas Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

b. Pengujian Secara Simultan

$H_{05} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} = 0$ *Growth Opportunity*,
Kepemilikan Manajerial,
Kepemilikan Institusional
dan Intensitas Modal secara
simultan tidak berpengaruh
terhadap Konservatisme
Akuntansi

$H_{a5} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} \neq 0$ *Growth Opportunity*,
Kepemilikan Manajerial,
Kepemilikan Institusional
dan Intensitas Modal secara
simultan berpengaruh
terhadap Konservatisme
Akuntansi

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Convident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang di tolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian

yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t > (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial (Uji t)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.